

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris, yaitu penelitian hukum yang dilakukan untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum di masyarakat.<sup>204</sup> Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi sosiolegal yang merupakan kajian terhadap hukum dengan menggunakan pendekatan ilmu hukum maupun ilmu sosial. Oleh karenanya, dalam penelitian ini selalu dikaitkan masalah sosial.<sup>205</sup>

Penelitian ini didasarkan pada penelitian hukum yang dilakukan dengan pendekatan *doctrinal* dan *non doctrinal* yang kualitatif . Penggabungan dua metode dalam satu metode ini didasarkan pada konsep *legal positivis* yang mengemukakan bahwa norma hukum identik dengan norma–norma yang tertulis dan dibuat serta diundangkan oleh lembaga negara yang berwenang dan memandang hukum sebagai lembaga yang otonom, terlepas dari lembaga–lembaga lainnya yang ada di masyarakat .<sup>206</sup>

Penelitian ini menggunakan Pendekatan *Yuridis sosiologis*. Roni Hanintjo Soemitro mengartikan *yuridis sosilogis* sebagai penelitian yang

<sup>204</sup> Pengertian hukum empiris Dalam Kajian Penelitian, <https://hukamnas.com/pengertian-hukum-empiris>.

<sup>205</sup> Nasution Bahder Johan, Metode Penelitian Ilmu Hukum, Kencana Pradna Media Group, Jakarta hlm 87

<sup>206</sup> Ronny Hanintjo, Soemitro, 1990, *Metodologi Penelitian Hukum*, Ghalia Indonesia, Jakarta, hlm 32

mengidentifikasi dan mengonsepsikan hukum sebagai institusi sosial yang riil dan fungsional dalam sistem kehidupan masyarakat yang mempola.<sup>207</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan mendasarkan pada data yang dinyatakan responden secara lisan atau tulisan, dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.<sup>208</sup> Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan bahwa metode ini mampu menyesuaikan secara lebih mudah untuk berhadapan dengan kenyataan, selain itu metode kualitatif lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan banyak penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam penelitian ini dipergunakan pula pendekatan yang berasal pada kerangka teori *Hermeneutika*<sup>209</sup> yang disampaikan Gardener, dimana dalam wawancara saat studi lapangan diupayakan penggunaan metode *verstehen* guna mengungkap hal-hal yang tak terbahasakan dari kata batin (*Inner world* para informan dalam bentuk kata-kata yang dapat dikemukakan selama wawancara berlangsung. Berkenaan dengan itu maka pemahaman harus dicari dan didasarkan pada setiap langkah interpretasi . Pemahaman yang benar hanya bisa lahir dari suatu interpretasi yang dilandaskan pada aturan-aturan dan kanon kanon *kunstlehre*.)<sup>210</sup> Pada penelitian ini juga digunakan pendekatan perbandingan hukum dengan negara Swiss dan Thailand.

---

<sup>207</sup> Roni Hanintjo Soemitro, 1982, *Metodologi Penelitian Hukum* , Ghalia Indonesia , Jakarta, hlm 17

<sup>208</sup> Soerjono Soekanto, 1984, Op Cit hlm 250

<sup>209</sup> Matthew B Milles and Michael Huberman 1984, *qualitative Data Analysis A Source Book Of New Methods* Sage Publication Inc. Beverly Ca hlm 21-22

<sup>210</sup> Jean Grondin, *Sejarah Hermeneutik dari Plato sampai Gadamer*. AR-REZZ, Medi hlm 25

### C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian. Lokasi penelitian merupakan salah satu jenis data yang bisa dimanfaatkan peneliti. Sering bisa memperoleh informasi yang berkaitan dengan perilaku atau peristiwa yang terjadi, atau bahkan sangat berkaitan dengan sikap dan pandangan para pelakunya.<sup>211</sup> Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi dilakukan di Kabupaten Karanganyar dan Sragen dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen letaknya berdekatan dengan kota Surakarta yang merupakan kota besar tentunya akan berimbas pada Kabupaten disekitarnya. Lahan di karanganyar terus dialih fungsikan dari pertanian ke non pertanian untuk dijadikan pemukiman dan industri, usaha dan kegiatan lainnya seiring dengan bertambahnya penduduk yang tentu juga membutuhkan tempat tinggal dan sarana yang lainnya. Disamping itu alih fungsi tanah pertanian juga dilakukan untuk kegiatan jalan tol dan program strategi nasional.

Pemilihan lokasi di Kabupaten Sragen dilakukan dengan pertimbangan bahwa sebagai daerah penyangga kota Solo yang begitu pesatnya perkembangannya, tentu akan berimbas ke daerah disekitarnya. Apalagi harga tanah di Kabupaten Sragen masih tergolong murah tentu akan menarik investor untuk melakukan usaha di kabupaten tersebut. Disamping itu juga dengan bertambahnya jumlah penduduk dan semakin berkurangnya jumlah petani maka akan terjadi permintaan tanah yang lebih banyak yang digunakan untuk perumahan, industri, usaha dan lain sebagainya. Disamping juga untuk pengadaan tanah untuk kepentingan umum yaitu jalan tol. Hal ini tentu akan berdampak pada pembangunan sektor pertanian merupakan sebagian

---

<sup>211</sup> Sutopo, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif, Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, Sebelas Maret University, Surakarta hal 52-53

pembangunan Kabupaten Sragen yang mencakup berbagai sektor sebagai daerah produksi beras yang juga lumbung beras di Jawa Tengah. Sektor pertanian tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat di Kabupaten Sragen namun juga memenuhi kebutuhan pangan di Jawa Tengah,

#### D. Jenis Data

Sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan yuridis normatif dan empiris-sosiologis, maka jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Abdulkadir Muhammad<sup>212</sup>

##### 1. Jenis Data

Penelitian ini membutuhkan dua jenis data dari dua sumber yang berbeda, yaitu :

- 1). Data Primer , yaitu data yang berupa keterangan atau penjelasan dari subyek penelitian guna mendapat penjelasan yang lebih mendalam tentang data sekunder.<sup>213</sup>

Data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang berwujud pandangan, pemikiran, aspirasi, tindakan-tindakan, peristiwa-peristiwa dan hubungan-hubungan hukum dan kata-kata.<sup>214</sup>

Data jenis ini diperoleh langsung melalui lapangan berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*Indeepth Interview*). Untuk itu dibangun hubungan dengan melalui proses wawancara tidak terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan

---

<sup>212</sup> Abdulkadir Muhammad , 2004, Hukum dan Penelitian Hukum, PT Citra Bakti, Bandung hal 151

<sup>213</sup> Peter Mahmud Marzuki, 2005, *Penelitian Hukum*, Prenada Media, Jakarta hal 165

<sup>214</sup> Lexy J Moleong, 1998, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung hlm 112

keprihatinan, penjagaan kerjasama yang pada akhirnya informan berpartisipasi untuk memberikan informasi.<sup>215</sup>

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara beberapa narasumber yaitu :

a. Birokrasi Daerah

- 1). Kepala BPN Kabupaten Sragen.
- 2). Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sragen
- 3). Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sragen
- 2) Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sragen
- 3) Kepala BPN Kabupaten Karanganyar.
- 4) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Karanganyar.
- 5) Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karanganyar
- 6) Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karanganyar

b. Pakar Hukum Tata Ruang

c. Birokrasi Pusat

Kasubdit Pemantauan dan Evaluasi Tanah Pertanian, Kementerian ATR/BPN, Kepala Subdirektorat Penertiban Pemantauan Ruang Wilayah II, Kementerian ATR/BPN

- 2). Data Sekunder yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari lapangan, yang memberikan keterangan tambahan atau pendukung kelengkapan data primer. Termasuk dalam data ini adalah dokumen–dokumen, tulisan–tulisan, buku ilmiah dan literature–literature yang mendukung.<sup>216</sup>

<sup>215</sup> HB Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, UNS Press, Surakarta, hlm 99-101

<sup>216</sup> Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta hlm 24

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

### 1) Wawancara

Proses dalam rangka memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung antara si penanya dengan si penjawab atau responden sehingga wawancara lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan peneliti. Wawancara dilakukan secara berencana tetapi bersifat lentur dan terbuka serta tidak terstruktur ketat dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang pada informal yang sama. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang memadai adalah, informan yang bisa dijadikan sumber menggali informasi untuk menjawab permasalahan yaitu: Birokrasi Pusat, Kasubdit Pemantauan dan Evaluasi Tanah Pertanian, Kementerian ATR/BPN, Kepala Subdirektorat Penertiban Pemantauan Ruang Wilayah II, Kementerian ATR/BPN.

Birokrasi Daerah: wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Sragen, Kepala Kantor BPN Kabupaten Sragen, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Sragen, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sragen, Kepala BPN Kabupaten Karanganyar, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Karanganyar, Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Karanganyar.

Wawancara dengan Pakar Hukum Tata Ruang dan kepada Ketua KTNA (Kelompok Tani Nelayan Andalan) Kabupaten Sragen serta Pengembang Perumahan dari Kabupaten Karanganyar.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*Indepth interview*). Alat pengumpulan data yaitu berupa pedoman wawancara. Fungsi pedoman wawancara sebagai acuan wawancara terstruktur (*structured interview*) maupun tidak terstruktur (*unstructured interview*) bagi peneliti untuk menggali pendapat maupun keterangan dari responden dan narasumber.<sup>217</sup> yang berkaitan dengan politik penataan ruang dalam pengendalian alih fungsi tanah pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan.

Langkah-langkah untuk melakukan wawancara sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan sebagai bahan wawancara terhadap responden dan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya. Bahan-bahan bersifat terbuka dan tidak terstruktur digunakan untuk memberi kebebasan pada peneliti dalam memperoleh data yang diinginkannya. Selain itu pada bagian tertentu dilakukan wawancara mendalam guna mendapatkan data secara mendetail yang berkaitan dengan rumusan permasalahan penelitian.

2) Studi Kepustakaan

Tujuan studi kepustakaan dimaksudkan untuk menemukan teori-teori, doktrin-doktrin, asas-asas dan ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Melalui studi literature yang cukup mendalam dan luas akan mempermudah seorang peneliti menyusun seorang peneliti menyusun landasan teori berupa kerangka teori dan kerangka konsep yang kerap kali disebut juga penelaahan kepustakaan atau studi pustaka. Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang

---

<sup>217</sup> William L. Neuman, 2006, *Social Research Methods, Qualitative dan Quantitative Approaches*, Sixth Edition, Pearson, USA

menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti, sedangkan kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dari hasil yang akan dicapai setelah dianalisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki.<sup>218</sup>

## F. Validitas Data

Data yang berhasil digali dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian. Triangulasi merupakan cara yang paling tepat digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi data menurut Patton juga disebut dengan triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang terseedia, artinya data yang sama dan beragam akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber.<sup>219</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:<sup>220</sup>

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan orang apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

---

<sup>218</sup> Hadari Nawawi, 1987, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal 43

<sup>219</sup> H.B Sutopo, 2002 *Metode Penelitian Kualitatif Dasar teori dan Terapannya Dalam Penelitian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta

<sup>220</sup> Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Rosda Karya , Bandung.

berpendidikan menengah atau tinggi seseorang orang berada, orang pemerintahan.

- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### G. Teknik Analisis Data

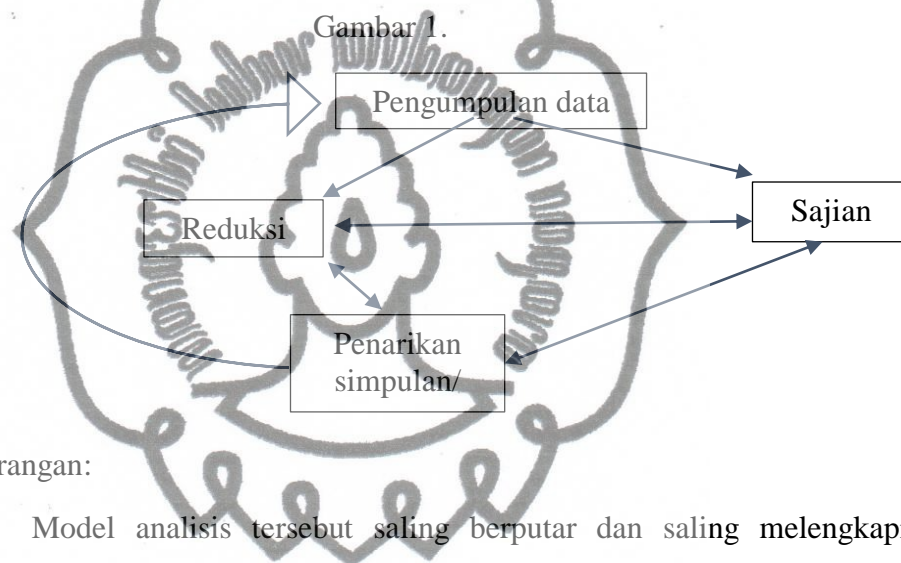
Sesuai dengan metode pendekatan yang digunakan maka dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan dua tahap :

1. Tahap pertama yang berdasarkan pada pendekatan doktrinal, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis normatif kualitatif. Pada tahap ini peneliti melakukan inventarisasi hukum dan berbagai norma hukum.
2. Tahap kedua yang berdasarkan pada pendekatan empiris, analisis yang dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif (*interaktif model of analisis*). Menurut HB Sutopo, yang dimaksud dengan model analisis interaktif yaitu data yang dikumpulkan akan dianalisa melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Model analisis seperti ini dilakukan suatu proses siklus antar tahap-tahap, sehingga data yang terkumpul akan berhubungan dengan satu sama lain dan benar-benar data yang mendukung penyusunan laporan penelitian .<sup>221</sup>

Tiga tahap tersebut adalah

- a) Reduksi data: Kegiatan yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data . Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

- b) Penyajian data: sekumpulan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilaksanakan yang meliputi berbagai jenis matrik, gambar dan tabel dan sebagainya.
- c) Menarik Kesimpulan: upaya menarik kesimpulan dari semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data, dimana sebelumnya data diuji likuiditasnya agar kesimpulannya menjadi lebih kuat. Hal tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :<sup>222</sup>



Keterangan:

Model analisis tersebut saling berputar dan saling melengkapi antara masing-masing komponen analisis atau dengan kata lain mengalami proses siklus. Dalam hal ini ketika peneliti mulai melakukan pengumpulan data, maka data yang sudah terkumpul akan langsung dilakukan analisis guna memperoleh reduksi data dan sajian data sementara. Kemudian pada saat pengumpulan data penulis mulai berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua hal bersama-sama dalam reduksi data dan sajian datanya tersebut. Apabila hasilnya kurang memuaskan karena masih adanya data yang belum tercakup dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti menggali kembali data yang sudah terkumpul dari buku

<sup>222</sup> ibid

catatan khusus yang memuat tentang data–data yang terkumpul dari lapangan.

## H. Batasan Operasional

Variabel merupakan abstraksi dari gejala atau fenomena yang akan diteliti<sup>223</sup> Variabel bisa dipelajari secara utuh apabila mengetahui berbagai definisi, arti maupun keterhubungan satu dengan yang lainnya. Didalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan operasional untuk beberapa variabel penelitian sebagai berikut :

Pasal 1 butir 1 Undang – Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan menyatakan bahwa lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia, sedangkan lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian

Alih fungsi lahan pertanian pangan adalah perubahan fungsi lahan pertanian pangan menjadi bukan lahan pertanian pangan baik secara tetap maupun sementara.

Pasal 1 butir 4 Undang–Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menyatakan Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, produktif secara berkelanjutan .

<sup>223</sup> Rianto Adi , 2005, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum* , Granit, Jakarta, hlm 27

Dalam Penelitian ini dibatasi hanya sampai kondisi terpenuhinya bahan pangan. Adapun bahan pangan yang dimaksud adalah terkait dengan beras / padi. hal ini dilakukan untuk membatasi luasnya penelitian dan beras merupakan bahan pokok yang di makan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia.

Alih Fungsi lahan yang terjadi biasanya dilakukan adalah tanah pertanian menjadi tanah non pertanian, tanah pertanian yang dimaksud adalah tanah pertanian/persawahan, lahan sawah .

